



JURKEA (JURNAL KEPERAWATAN ANDAKARA)



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KETRAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI DI POSYANDU JATIMEKAR

Evi Sumarwati¹⁾, Zadam Marita²⁾

^{1), 2)} Akademi Keperawatan Andakara

Email: *evi.andakara@gmail.com; zm.andakara@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang pijatan memberi stimulus pada hormone di dalam tubuh, satu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan dan belajar, pengatur temperature, mood, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengatur system endokrin (pengatur metabolisme, pertumbuhan, dan pubertas) dan depresi. Pijat bayi juga dapat meningkatkan berat badan bayi, membantu bayi yang tidak bisa tidur dengan nyenyak, kurang nafsu makan, dan kurang bisa konsentrasi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Posyandu Jatimekar

Design penelitian ini adalah penelitian *pra eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasinya yaitu semua ibu bayi dengan jumlah populasi 42 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 33 responden. Uji statistik dengan *t-paired*.

Hasil penelitian ketrampilan pijat bayi sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%), sesudah pendidikan kesehatan mayoritas memiliki ketrampilan pijat bayi baik yaitu 16 responden (48,5%). Hasil uji *t-paired* menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$ dengan nilai $r=0,805$ yang artinya kekuatan kolerasi sangat kuat.

Ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan pijat bayi

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Ketrampilan, pijat bayi

PENDAHULUAN

Pijat telah digunakan untuk pengobatan dan menjadi bagian rutin perawatan bayi selama ratusan tahun di banyak kebudayaan dan salah satu teknik terapi tertua di dunia. Pijat telah menjadi komponen pengembangan perawatan suportif. Pijat bayi sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga (Pitre, 2012). Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua, karena itu pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua bayi (Serrano et al., 2010).

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel - sel otak (Soedjatmiko, 2006). Menurut Keeler yang di kutip oleh Hayden (2008), rangsangan sensorik berupa pijat telah terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf. Orang tua yang memijat anaknya dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel – sel saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Selain itu pijat dapat membantu bayi yang rewel sehingga dapat tidur dengan nyenyak dan dapat mengurangi penyakit, termasuk sakit perut. Menurut Lee (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pijat dapat meningkatkan perilaku bayi dan meningkatkan kepedulian ibu kepada bayinya, pijat dapat meningkatkan interaksi positif antara ibu dan bayi.

Pijat merupakan salah satu intervensi untuk membuat interaksi aktif antara ibu dan bayi, sehingga dapat membangun ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Aminati, 2013)

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Posyandu Jatimekar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian Pre Eksperiment yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017). Penelitian ini

menggunakan Desain atau pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design yaitu suatu penelitian untuk mempelajari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Jatimekar. Pada penelitian ini mengamati Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Posyandu Jatimekar. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu bayi dengan jumlah populasi 42 responden Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling jumlah sampel adalah 33 responden. Analisis data dengan menggunakan analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah dilakukan uji parametrik wilcoxon..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketampilan pijat bayi sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan

Tabel 1. Gambaran Ketampilan Pijat Bayi Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Ketampilan pijat bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	15	45,5
Cukup	14	42,4
Baik	4	12,1
Total	33	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 33 responden Ketampilan pijat bayi sebelum Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%), cukup 14 responden (42,4%) dan sisanya baik sejumlah 4 responden (12,1%).

2. Ketampilan pijat bayi sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan

Tabel 2. Gambaran Ketampilan Pijat Bayi Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Ketampilan pijat bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	2	6,1
Cukup	15	45,5
Baik	16	48,5
Total	33	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 33 responden Ketampilan pijat bayi sesudah Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan

baik yaitu 16 responden (48,5%), cukup 15 responden (45,5%) dan sisanya kurang sejumlah 2 responden (6,1%).

3. Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Ketampilan pijat bayi dilihat dari hasil saat pre test dan post test. Analisis bivariat ditentukan setelah dilakukan uji normalitas, hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil bahwa terdapat data yang berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$, dengan hasil uji normalitas antara lain :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data		
Data	Signifikan (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Pre test	0.053	Berdistribusi normal
Post test	0.621	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3 diatas nampak bahwa data pre test dan post test semuanya berdistribusi normal dengan nilai signifikan $> 0,05$ oleh karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji parametrik menggunakan *t-paired*. Hasil uji statistik menggunakan uji parametrik untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Ketampilan pijat bayi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan kesehatan Terhadap Ketampilan pijat bayi

Ketampilan pijat bayi	Ketampilan pijat bayi						Total		Rata-rata	p-value	Nilai kolerasi
	Kurang		Cukup		Baik						
	f	%	f	%	f	%	F	%			
Sebelum edukasi	15	45,5	14	42,4	4	12,1	33	100	13,45	0,000	0,805
Setelah edukasi	2	6,1	15	45,5	16	48,5	33	100	18,27		

Berdasarkan tabel 4. dari 36 responden sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan Ketampilan pijat bayi mayoritas dalam kategori kurang yaitu 15 responden (45,5%) dan setelah Pendidikan kesehatan Ketampilan pijat bayi mayoritas dalam kategori baik yaitu 16 responden (48,5%). Nilai rata-rata sebelum edukasi adalah 13,45 dan sesudah edukasi 18,27, dimana selisih nilai rata-rata 4,82. Berdasarkan hasil analisis *t-paired*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan calon pengantin

tentang stunting. Nilai korelasi 0,805 hal ini menunjukkan adanya kolerasi yang sangat kuat antara Pendidikan kesehatan terhadap Ketampilan pijat bayi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden Ketampilan pijat bayi sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%) . Hal ini dapat dikarenakan responden yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam pijat bayi. Ibu tersebut memiliki ketrampilan kurang dapat dikarenakan responden yang tidak bekerja yaitu 10 responden (30,3%), responden yang tidak bekerja akan memiliki akses informasi yang kurang sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu. Hal ini sesuai teori bahwa pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja. Proses interaksi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu objek (Notoadmodjo, 2017). Hal lain adalah pijat bayi merupakan hal yang masih jarang disinggung dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan dan ketrampilan juga terbatas.

Penelitian menunjukkan bahwa 14 responden (42,4%) memiliki Ketampilan pijat bayi cukup. Hal ini dapat dikarenakan sebagian dari responden memiliki pendidikan SMA yaitu 60,6%, pendidikan responden akan mendukung seseorang menyerap informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan. Teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo, 2016).

Responden sebelum Pendidikan kesehatan terdapat 4 responden (12,1%) dengan Ketampilan pijat bayi baik. Ibu yang memiliki Ketampilan pijat bayi baik dapat dikarenakan ibu yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 39,4%. Hal ini sesuai dengan teori Donsu (2017) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam kategori baik adalah pekerjaan, berdasarkan karakteristik pekerjaan responden mayoritas swasta

39,4%. Pekerjaan responden menunjukkan bahwa responden bekerja diluar rumah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pergaulan seseorang yang dapat mendukung pengetahuan. Teori mengungkapkan bahwa lingkungan kerja juga dapat memberikan ibu pengalaman dan meningkatkan pengetahuan ibu (Dewi dan Wawan. 2011).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki Ketampilan pijat bayi baik yaitu 16 responden (48,5%) dan cukup 15 responden (45,5%). Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014)

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum edukasi adalah 13,45 dan sesudah edukasi 18,27, dimana selisih nilai rata-rata 4,82. Berdasarkan hasil analisis *t-paired*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Ketampilan pijat bayi. Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan.

Ketampilan pijat bayi responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori kurang yaitu 15 responden (45,5%) dan setelah pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori baik yaitu 16 responden (48,5%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Teori Notoadmodjo (2017) menunjukkan bahwa tujuan edukasi atau penyuluhan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan ketrampilan pijat bayi sebelum Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas kurang yaitu 15 responden (45,5%). Ketrampilan pijat bayi sesudah Pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas baik yaitu 16 responden (48,5%). Ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan pijat bayi kolerasi sangat kuat ($p\ value = 0,000 < 0,05$, $r = 0,805$).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu

Menjadikan masukan untuk ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi pada balita agar dapat diterapkan pada anak dengan benar.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pijat bayi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan agar dapat dilakukan penyuluhan secara rutin tentang pijat bayi..

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika.
- Anggraini & Sari. (2020). Pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi Usia 0-6 bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan.*, 8((1)), 25–32.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Cunningham, et al. (2014). *Obstetri Williams Edisi 23*. EGC.
- Dessy Munlidiasari. (2017). Pengaruh Frekuensi Baby Massage terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 9(2). <https://doi.org/10.32922/jkp.v9i2.367>
- Dewi Astriana Putri. (2015). Hubungan Pijat Bayi dengan Kualitas Tidur. *Jurnal Ilmiah Maternal*, vol.1(no.1).
- Galenia, T. (2014). *Home Baby Spa*. Penerbit Plus.
- Harsi. (2018). *Efektivitas Pijat Bayi Usia 3 - 12 Bulan Dengan Aroma Terapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Bayi Di Posyandu Kartini Tanjung Morawa Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Hiscock. (2018). *Data Masalah Tidur Bayi*. [Http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php](http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php).
- Julianti. (2017). *Rahasia Baby Spa*. Writpreneur Club.
- Kusbiantoro, D. (2014). Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lenywati. (2017). *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Wahyu Medika.
- Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan Penyakit kandungan dan KB*. EGC.
- Mardiana,L., Martini Diah, E. (2014). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur

- Bayi Usia 3-6 Bulan di Desa Manungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 02(No. XVIII), hal.109.
- Marmi. (2018). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. EGC.
- Marwiah, N. (2020). Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi terhadap Keterampilan Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi pada Anak Usia dibawah Satu Tahun di Desa Lama Kecamatan Pancurbatu. *Jurnal Kebidanan Universitas Batam*, Vol. 10(No. 2 (2020): APRIL).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Nuraeni and Sugiyanto. (2017). *Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di Posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Paldi. (2016). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi 6-12 Bulan Di Desa Sungai Jaga A Kecamatan Sungai Rayakabupaten Bengkayan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prasetyono, D. (2012). *Cara menyusui yang Baik*. Arcan.
- Prasetyono, D. (2019). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Buku Biru.
- Roesli, O. (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Trimbus Agriwidya.
- Setiawandari. (2019). *Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita*. Adi Buana University Press.
- Setiyani, Astuti, dkk. (2016). *Modul Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Tim P2M2.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Ubaya, R. L. (2012). *Analisis Pijat Bayi dengan Kualitas Tidur Bayi Umur 6-12 Bulan Di Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Vina. (2014). *Kualitas Tidur Sangat Penting Bagi Pertumbuhan Anak*. Wahyu Medika.
- Wahyuni, E. D. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementerian Kesehatan RI.
- Widiastani, Putu, L. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir*. In Media.
- .